



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3364 - 3372

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa

Faisal Fahri^{1✉}, M. Joharis Lubis², Darwin³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: 23faisalfahri@gmail.com¹, joharislubis@yahoo.co.id², darwinspi@unimed.ac.id³

Abstrak

Tulisan ini secara umum bertujuan untuk membahas dan menjabarkan tentang kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi serta pertimbangan bagi pihak terkait, khususnya dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kajian ini menggunakan jenis penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi; studi kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Selanjutnya studi lapangan yang meliputi; wawancara, observasi, serta kajian dokumentasi. Dalam mengecek keabsahan data peneliti melakukan teknik Triangulasi dimana teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hasil yang didapat pada penelitian ini proses pembelajaran di kelas dibutuhkan adanya gaya kepemimpinan guru. Gaya demokratis sangat berperan untuk memacu motivasi pada siswa. Guru yang kreatif dan aktif pasti melibatkan siswanya pada proses pembelajaran. Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dengan diskusi dan mengambil keputusan bersama menjadikan siswa beranggapan bahwa dirinya ada dalam kelas

Kata Kunci: gaya kepemimpinan demokratis guru, motivasi belajar siswa.

Abstract

increasing student learning motivation. This study is also expected to be a recommendation and consideration for related parties, especially in applying the democratic leadership style. This study uses a descriptive type of writing with a qualitative approach. Data collection techniques include; literature study, which is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. Further field studies which include; interviews, observations, and documentation studies. In checking the validity of the data, the researcher uses a triangulation technique where this technique is used to check the validity of the data using something else. The results obtained in this study that the learning process in the classroom requires a teacher's leadership style. The democratic style plays a very important role in stimulating motivation in students. Creative and active teachers must involve their students in the learning process. With a democratic leadership style that involves students in discussions and making joint decisions, students think that they are in the class.

Keywords: teacher's democratic leadership style, students' learning motivation.

Copyright (c) 2022 Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, Darwin

✉ Corresponding author :

Email : 23faisalfahri@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tentu tidak pernah lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa yang belajar. Interaksi guru dan siswa apabila guru mampu menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan siswa mampu melakukan aktivitas belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Jika interaksi keduanya sudah berjalan dengan baik maka akan terjadi proses pembelajaran yang baik pula.

Salah satu peran penting seorang guru adalah peranannya sebagai pemimpin di dalam kelas. Kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Hal itu juga diungkapkan oleh (Suhifatullah et al., 2020) dimana dia mengungkapkan bahwa Guru adalah pemimpin di kelas maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena itu kepemimpinan guru dalam proses pendidikan di sekolah merupakan unsur penting yang harus mendapat perhatian serius, sehingga memberi dampak pada keefektifan dalam pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru tergantung kepada kemampuan dan kompetensi guru dalam menjalankan kepemimpinan kelas dan mengaplikasikan kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nurvita bahwa Peranan pemimpin sangat menentukan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah karena sekolah berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda serta berlangsungnya proses pembelajaran. (Nurvita et al., 2020) Oleh karena itu, sangat diperlukan seorang pemimpin yang mampu meningkatkan kualitas Pengelolaan Pendidikan di dalam kelas

Kepemimpinan dalam hal ini dapat dimaknai oleh siapa saja, karena pada hakikatnya manusia adalah pemimpin. Gaya kepemimpinan guru merupakan pola perilaku yang diterapkan oleh guru, yang selanjutnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pola perilaku yang perlu dimiliki guru adalah perilaku guru dalam mengelola kelas serta hubungan antara guru dan siswa..

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ialah motivasi belajar, penelitian dari suharni mengatakan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya (Suhifatullah et al., 2020). Selain itu Durasi kegiatan, berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Juga dapat menjadi acuan dalam melihat motivasi belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019)

Proses pembelajaran akan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu, penting agar guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus mampu menciptakan kepemimpinan yang baik sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sebelumnya peneliti melakukan analisis awal di MTS Nurhasanah Labuhan Raku, dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berprestasi, Cukup banyak penghargaan yang telah diraih oleh peserta didik, Baik guru dan siswa memiliki kedekatan emosional yang cukup tinggi, suasana belajar yang kondusif serta disiplin yang tinggi.

Peneliti juga melakukan pengamatan di salah satu kelas 7 MTS Nurhasanah Labuhan Raku, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa begitu aktif mengikuti setiap arahan dan materi dari guru, Semangat belajar sangat terlihat dari antusiasnya siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru tanpa guru

harus memaksa. Samahalnya dengan guru, guru terlihat sangat luwes dan sabar menyampaikan materi, Jika di kaitkan dengan penelitian sebelumnya, apa yang teergambar dalam hasil pengamatan tersebut sesuai dengan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar. Menurut Sardiman dalam (Suharni & Purwanti, 2018) ciri ciri tersebut ialah (1)Tekun menghadapi tugas.(2) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa. (3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.(4) Lebih senang kerja mandiri. (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. (6) Dapat memperthanankan pendapatnya. (7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya

Dari fakta diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis pada Gaya kepemimpinan dalam Motivasi Belajar siswa. Tulisan ini secara umum bertujuan untuk membahas dan menjabarkan tentang kepemimpinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi serta pertimbangan bagi pihak terkait, khususnya dalam meningkatkan budaya sekolah yang kondusif

METODE

Kajian ini menggunakan jenis penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/ kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. (Subandi, 2011).

Argumen/Kesimpulan dibangun berdasarkan hasil data yang dikumpulkan. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif sama seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan histori.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi; studi kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Selanjutnya studi lapangan yang meliputi; wawancara, observasi, serta kajian dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara teliti agar data-data yang didapat mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Populasinya dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa MTs Nurhasanah Labuhan Raku, Sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana pengumpulan data berdasarkan hasil pertimbangan dan dan teknik *Snowball Sampling* dimana dalam mengumpulkan data diambil dari objek yang sedikit, jika di rasa masih kurang maka di ambil dari jumlah objek yang lebih besar.

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum. Dalam mengecek keabsahan data peneliti melakukan teknik Triangulasi dimana teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar mereka berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan dan maksud. Maksudnya bahwa kepemimpinan setidaknya melibatkan unsur-unsur: orang yang dapat mempengaruhi, orang yang dapat dipengaruhi, dan adanya kegiatan atau serangkaian tindakan tertentu dalam mencapai tujuan organisasi.(Utari & Hadi, 2020). Seorang pemimpin menurut Wahjosumidjo dapat diibaratkan seakan pemimpin orkestra yang akan

menghasilkan nada dan musik yang serasi dan terkoordinasi dalam tempo yang tepat melalui usaha terpadu para pemain musik yang memainkan alat musik yang berbeda-beda. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi anggota/bawahan dengan caranya sendiri. (Zuldesiah et al., 2021). Pentingnya pemimpin adalah akan memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada semua anggota. Pemimpin akan membantu menentukan bagian masing-masing tugas dalam tercapainya suatu tujuan. Pemimpin dapat menjelaskan keterkaitan semua tugas dalam kelompok dan juga akan memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh anggota lembaga agar tertuju pada suatu tujuan dan sasaran lembaga tersebut. (Indra Kartika Sari, 2021), Kepemimpinan merupakan bagian sesuatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi dan mempunyai fungsi serta peranan yang berarti, sehingga kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menjalankan organisasi tersebut. (Anim & Evicasari, 2021). Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. (Aisyah, 2019). Pendefinisian kepemimpinan dari para ahli memiliki titik kesamaan kata kunci, yaitu suatu proses memengaruhi. Secara konseptualisasi kepemimpinan dalam banyak hal berbeda. Perbedaan tersebut terjadi dalam hal siapa yang menggunakan pengaruh, tujuan dari memengaruhi, dan cara menggunakan pengaruh tersebut. (Muhani et al., 2016).

Kepemimpinan guru merupakan suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru atau pendidik. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah leader di dalam kelas yang mampu memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan guru (*teacher leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot. (., 2017). Dari uraian pemahaman diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa Dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif perlu diperhatikan gaya kepemimpinan yang merupakan poin penting dalam rangka menjalankan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karenanya guru yang merupakan pemimpin proses belajar di dalam kelas harus dapat mengaplikasikan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakter kelas agar tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di sekolah MTs Nurhasanah Labuhan Ruku. menunjukkan bahwa guru: (1) guru bahasa indonesia merangsang pemikiran siswa untuk ikut serta dalam memecahkan masalah. Semisal, guru menganalisis sebuah puisi menjadi sebuah narasi. Pada proses ini, guru sering memanggil nama siswa untuk menyambung dalam menganalisis puisi tersebut. Akhirnya semua siswa menyimak dari penjelasan guru dan temannya agar bisa menyambung barisan puisi berikutnya. Sehubungan dengan pemikiran Basri bahwa Gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu cara seorang pemimpin dalam melibatkan anggotanya untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara bermusyawarah serta mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan; (2) selain guru melibatkan siswa dalam memecahkan sebuah puisi dalam bentuk narasi, juga mengajak siswa untuk berkreasi mencari atau membuat sebuah puisi dengan hasil karya masing-masing yang diadopsi pada kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa diam dan merenung. Karena siswa memulai mengapresiasi isi hatinya melalui puisi; (3) Namun, sebelum siswa mengerjakan puisi, guru melakukan diskusi untuk menentukan jumlah puisi yang akan dibuat, lantaran membuat banyak puisi dalam waktu bersamaan akan membuat siswa merasa tertekan dan jenuh. Hal ini sejalan berdasarkan penelitian Wempi Saputra bahwa dalam pengambilan keputusan, pemimpin sekolah selalu melibatkan bawahannya, sehingga keputusan yang di ambil merupakan keputusan staf pimpinan dan bukannya keputusan yang di buat sendiri oleh kepala sekolah. Disamping hal tersebut diatas kepemimpinan demokratis kepala sekolah juga bisa terlihat dari pelimpahan sebagian wewenang ke bawahannya (wakil kepala sekolah) sehingga dengan kondisi ini bawahannya lebih bisa untuk berkreasi, berinovasi dan berpendapat dalam melaksanakan pekerjaan; (4) guru

bisa menjalin hubungan baik dengan siswa karena guru sudah melibatkan siswa. Dalam hal melibatkan siswa sama halnya menghadirkan peran siswa dalam pembelajaran. Ini dapat dilihat saat guru turut bernarasikan sebuah puisi. (5) Guru memotivasi siswa dengan melontarkan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan . (6) Guru juga menyelipkan humor dan candaan dalam bentuk cerita dan dikaitkan dengan materi. (7) Guru bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa. Suasana kelas cenderung lebih tenang. (8) Guru mampu menguasai kelas dengan baik. Banyak siswa yang senang dengan cara dan gaya mengajar guru ini karena dalam proses mengajar siswa merasa santai namun tidak kehilangan esensi kualitas pembelajaran dan ada selipan humornya. (9) guru tidak pernah lupa menanyakan kondisi siswa sebelum memulai pelajaran . tak lupa juga guru selalu memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Guru melibatkan siswa secara menyeluruh sehingga tidak ada siswa yang merasa kurang diperhatikan oleh guru.

Tidak hanya disiplin guru dituntut buat mempunyai keahlian dalam mengajar. Keahlian dalam mengajar pula menunjukkan gaya kepemimpinan guru. Seseorang guru wajib bisa menuntun, mendidik, memusatkan, menggerakkan siswanya guna berbuat suatu. Keahlian mengajar semacam halnya dalam kemampuan materi. Guru selaku seseorang pemimpin wajib memahami materi, dalam mengajar guru dituntut buat menyampaikan modul secara jelas serta benar. Seseorang guru wajib bisa memberikan materi pelajaran secara benar karena apa yang diajarkan guru disaat ini hendak dibawa siswa sampai dewasa.

Guru harus mampu menjadi seorang pemimpin di kelasnya. selain guru harus menguasai materi yang akan diajarkannya, juga dituntut untuk dapat menjadi manajer kelas yang baik agar siswa tetap berada dalam momentum (gairah belajar) yang baik pekerjaan mengelola emosi dan sosial anak dapat dijalankan dengan ringan, guru seharusnya mempunyai pengetahuan dan pengalaman keterampilan yang cukup tentang pengajaran dan perkembangan siswa, sebab dengan mengetahui perkembangan psikologis siswa, guru dengan cermat bisa mengerti bagaimana dinamika psikologis anak, bagaimana perkembangan siswa yang wajar, bagaimana penyimpangan-penyimpangan perkembangan yang terjadi, faktor psikologis apa yang sering membuat siswa terganggu prestasi belajarnya padahal IQ-nya rata-rata atau bahkan di atas rata-rata, ke lembaga mana saja siswa akan dirujuk (diferal) bila terjadi gangguan emosi dan sosial yang serius.

Selaku pemimpin dalam pendidikan guru wajib sanggup jadi motivator serta Inovator. Seseorang guru wajib sanggup membimbing serta membagikan semangat kepada siswa supaya bisa mencapai hasil belajar yang baik. Guru pula wajib sanggup membesarkan hati siswanya supaya tidak gampang putus asa dalam belajar serta mencapai mimpi. Selain itu gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakter disiplin yang tinggi sebab seorang guru adalah panutan bagi siswanya dalam menerapkan perilaku disiplin. Seperti halnya ketika siswa gaduh di kelas, maka guru akan menanggapi dengan berbagai cara. Ada yang menegur menasehati sampai pada mengeluarkan siswa dari kelas, Berikutnya gaya kepemimpinan guru dengan kriteria berkepribadian, guru mata pelajaran di sekolah tersebut mempunyai karakter yang baik. Maksudnya, seseorang guru wajib memiliki kepribadian yang berani, yakin diri, serta memahami diri sendiri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan , guru sudah menunjukkan kepemimpinan guru. Namun ada satu faktanya bahwa, dalam mengajar guru kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, terlihat saat sesekali guru terkadang terlambat masuk kelas ketika peralihan jam pembelajaran, berkisar 10-15 guru telat masuk, namun hanya sesekali dan tidak rutin atau berkesinambungan, hal tersebut terjadi karena ada waktu yang tidak terprediksi seperti rapat, macet di jalan, atau sedang ke toilet.

Menurut Gunawan (2017) Kepemimpinan demokratis adalah gaya yang dimana dalam menggerakkan bawahannya dengan padangan bahwa makhluk yang mulia adalah seorang manusia. Seorang pemimpin demokratis ialah seorang berusaha dalam mengembangkan kapasitas di dalam dirinya sebagai seorang pemimpin, berusaha mengarahkan bawahannya untuk selalu berhasil, terbuka dengan menerima segala sara dan kritikan dari bawahannya, dan yang paling utama dari seorang pemimpin demokrasi adalah selalu mengutamakan kerja tim dan bebarengan dengan seluruh anggota organisasi.

Fenomena diatas Menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh guru selama ini di MTs Nurhasanah Labuhan Roku menggambarkan ciri-ciri kepemimpinan Demokratis , seperti yang di ungkapkan oleh Abdil Saman dalam penelitiannya diman pendidikan yang dikendalikan dengan suasana gaya kepemimpinan demokratis mampu mendorong terciptanya situasi yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan menentukan apa yang akan dipelajarinya, anak dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang diinginkannya sehingga mereka dapat menemukan kebebasan batin, pengenalan akan diri dan penerimaan, serta penghargaan atas kepribadiannya (Saman, 2018). Siswa yang di didik dalam lingkungan dengan pengasuhan demokratis akan terus mengalami perkembangan yang positif baik dalam hal kecerdasannya maupun emosionalnya. Semakin demokratis orang tua dalam pengasuhan anaknya, maka kecerdasan emosionalnya juga akan meningkat.



Gambar 1 Guru melibatkan siswa untuk menganalisis sebuah puisi

2. Motivasi Belajar Siswa

Sebelum masuk kedalam analisis motivasi belajar siswa, peneliti melakukan kajian literatur terkait dengan pemahaman motivasi belajar. Teori Motivasi menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal. (Haryanto & Dewi, 2020). Motivasi belajar merupakan motivasi internal siswa yang dapat mengarahkan pada kegiatan belajar dan membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran aktif akan memberikan dampak positif bagi siswa (Adlika et al., 2021). motivasi memegang peranan yang sangat penting didalam upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, didalam bidang pendidikan maupun tujuan-tujuan yang lain.(Rumhadi, 2017). Motivasi belajar merupakan kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan (Rumhadi, 2017). Perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.(Sidik & Sobandi, 2018). Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.(Maryam, 2016).

Sehubungan dengan apa yang hendak di capai dalam tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang memiliki urgensi tinggi dalam memaksimalkan hasil belajar. Proses Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif jikalau siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung. Guru harus mampu dan terus berupaya secara aktif agar apa yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karenanya bisa dikaji jika motivasi belajar menjadi faktor penting kunci dari keberhasilan dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan . Motivasi belajar harus ditanamkan dalam tiap-tiap diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Kepemimpinan juga dapat mempengaruhi dan memotivasi siswa untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat motivasi sebagai proses dimana keinginan dalam melaksanakan kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tindakan motivasi siswa dapat diamati dari cara siswa merespon, mengamati, dan mengerjakan tugas yang diberikan, usaha yang dilakukan (fisik dan mental), ketekunan dalam mengikuti proses belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran didapat ; (1) beberapa siswa antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal itu dikarenakan guru mengajar tidak hanya sekedar memenuhi kewajibannya dengan masuk kedalam kelas semata-mata, namun memang niat seorang guru benar-benar ingin mencapai tujuan pembelajaran, pernyataan tersebut terbukti dengan gaya mengajar serta tugas yang diberikan . dalam pemberian tugas, guru selalu memeriksa hasil tugas secara tepat waktu. (2) Siswa merasa diperhatikan ketika dalam setiap proses pembelajaran selalu dilibatkan dalam menentukan bagaimana model pembelajaran yang akan dilakukan. (3) Siswa juga selalu tertarik dalam mengikuti proses belajar dikarenakan guru tidak memaksa dalam membelajarkan materi pada anak-anak dan selalu sabar dalam memberikan materi, misalnya ketika siswa sulit memahami matematika guru tidak mencoba untuk menekan atau memarahi, sebaliknya guru memberikan soal-soal yang mudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. (3) Siswa senang ketika guru memerintah sesuatu secara bersama-sama, misalnya ketika akan merapikan buku dalam ruangan kelas, guru tidak menyuruh satu orang saja, tetapi dikerjakan secara bersama-sama sehingga akan sangat menyenangkan, dan pekerjaan terasa lebih mudah.(4) dalam memberikan tugas juga guru tidak otoriter dengan memaksakan kehendak yang dia mau, tetapi lebih terbuka kepada anak-anak dengan mengkaji terlebih dahulu kemampuan dari tiap-tiap siswa.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa siswa pada kenyataannya memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, Dan sementara disisi lain guru sendiri menerapkan gaya kepemimpinan Demokratis yang lebih memungkinkan terbinanya hubungan emosional yang lebih dalam, sikap persahabatan guru dan siswa dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai, tidak mementingkan diri sendiri dan lebih mementingkan banyak orang. Sikap ini dapat memunculkan terjadinya situasi dan kondisi didalam proses belajar mengajar yang optimal, serta siswa akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tidak diawasi guru. Hal tersebut selaras dengan apa yang ada pada penelitian indikator siswa yang memiliki motivasi belajar antara lain, siswa akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga dapat memahaminya, dan menggunakan strategistrategi belajar tertentu yang mendukung penemuan. (Marini et al., 2017). Serta pendapat dari yang mengungkapkan bahwa ciri-ciri siswa termotivasi antara lain siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. (Wijiningtyas et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan guru dalam kelas sangat memengaruhi terjadinya keberhasilan belajar pada siswa. Namun, menuju keberhasilan tersebut ada proses yang harus dilalui. Proses pembelajaran di kelas dibutuhkan adanya gaya kepemimpinan guru. Gaya demokratis sangat berperan untuk memacu motivasi pada siswa. Guru yang kreatif dan aktif pasti melibatkan siswanya pada proses pembelajaran. Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dengan diskusi dan mengambil keputusan bersama menjadikan siswa beranggapan bahwa dirinya ada dalam kelas. Guru yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam kelas, tidak hanya sekedar melibatkan beberapa siswa saja, harus keseluruhan. Jadi, siswa dalam kelas merasa kehadirannya sangat dihargai, maka dengan itu

3371 *Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa – Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, Darwin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>

dirinya jadi termotivasi untuk selalu hadir di jam pelajaran. Akhirnya guru dan siswa menjalin hubungan yang baik dalam pembelajaran, ini dapat memacu motivasi siswa untuk kehadirannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas negeri medan yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat terlaksana,

DAFTAR PUSTAKA

- . K. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 5 Enrekang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 181–190. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V1i2.4262>
- Adlika, N. M., Asriati, N., & Ramadan, F. (2021). Motivasi Belajar Geografi Secara Online Pada Siswa Madrasah Aliyah Nur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Aisyah. (2019). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>
- Anim, P., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Efektif Dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi Dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 801–812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>
- Indra Kartika Sari. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Marini, As'ari, A. R., & Chandra, T. D. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2(4), 470–477. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8755>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Muhani, M., Imron, A., & Kusmintardjo, K. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus Di Sdn 2 Bakalan Dan Sdn 2 Kepyar Purwantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1464–1472. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6616>
- Nurvita, A., Alam, F., & Abdullah, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 42–52. <https://doi.org/10.17509/Jap.V27i1.24399>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. <http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download>
- Saman, A. (2018). Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua Dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional Siswa. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2172>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50.

- 3372 *Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa – Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, Darwin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i2.11764>
- Subandi. (2011). Qualitative Description As One Method In Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suhifatullah, M. I., Thoyib, M., & Dahlan, J. A. (2020). Kepemimpinan Etis Guru Dalam Pendidikan Karakter. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 14–24.
<https://doi.org/10.24246/J.Jk.2020.V7.I1.P14-24>
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994. <https://doi.org/10.20961/Jpi.V6i1.41095>
- Wijiningtyas, I., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Proses Dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi Sma Unggulan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 106–115.
- Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.791>